



Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)
CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS
TAUHID AND AKHLAK

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Fakta Antara Percaya Dan Yakin

Siti Baqiyatus Sholihah¹⁾, Yolla Astri Septiana²⁾

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Indonesia, 40294

¹⁾ Email: sbaqiyatuss@uinsgd.ac.id

²⁾ Email: YollaAS@uinsgd.ac.id

Abstract: *Believe and Confident are two words that reinforce each other. Make sense of his words; Believe = Just admit the truth about something even though we don't know or don't know the knowledge. Confident = Knowing, understanding and understanding the truth of something logically and scientifically exists. We all must know, and must reason logically according to the correct creed... There is a clear difference between Believing and Believing. We may believe what we see. Case in point: when we watch magic, the audience believes in the maestro because they have seen the action. But when asked to climb onto his shoulders, no one would. They weren't sure. That's how most of us are in life. We believe in the existence of a Creator. We believe in the mercy of the Creator. But most have not reached the level of certainty.*
Keywords:

Abstrak: Percaya dan Yakin adalah dua kata yang saling memperkuat. Memaknai kata-katanya; Percaya = Mengakui saja kebenaran akan sesuatu hal walaupun kita tidak tahu atau belum tahu ilmunya. Yakin = Mengenal mengerti dan paham tentang kebenaran akan sesuatu hal secara logika dan keilmuannya ada. Kita semua wajib tahu, dan harus berlogika secara akidah yang benar... Ada perbedaan yang jelas antara Percaya dan Yakin. Kita mungkin percaya dengan apa yang kita lihat. Contoh kasus: ketika kita nonton sulap, para penonton percaya pada sang maestro karena mereka telah melihat aksinya. Namun ketika diminta untuk naik ke pundaknya, tak ada satu pun yang mau. Mereka tidak yakin. Seperti itu pula lah kebanyakan kita dalam hidup. Kita percaya akan keberadaan Sang Pencipta. Kita percaya akan kemahamurahan Sang Khalik. Namun kebanyakan belum mencapai taraf yakin.

Kata Kunci:

PENDAHULUAN

Dalam filsafat, ada istilah pohon pengetahuan. Pohon pengetahuan yang akarnya dari indera yang diistilahkan empirisme. Sumber kitab, yang diistilahkan dengan skriptualisme. Dan sumber akal, yang diistilahkan dengan rasionalisme. Dari sinilah akar pengetahuan. Manusia tahu Tuhan sumbernya dari salah satu akar pengetahuan tadi. Pengetahuan yang menghasilkan kepercayaan, adalah pengetahuan terbukti kebenarannya, karena tidak semua pengetahuan itu terbukti. Kepercayaan dari hasil pengetahuan, juga bisa berasal dari kepercayaan orang yang kita percayai. Misalnya, kita percaya Tuhan, karena orangtua yang kita percayai, juga percaya Tuhan. Demikian seterusnya.

Tanda yang paling sederhana dari kepercayaan adalah mengikuti, taat, patuh kepada siapa yang kita percayai. Misal, percaya sama kakak, maka apapun yang disarankan oleh kakak, akan kita turuti, meski dalam pikiran ada tanda tanya besar, akan saran itu.

Dari kepercayaan itu melahirkan keyakinan. Banyak hal yang kita percayai, tapi kita tak yakini. Keyakinan letaknya di hati. Keyakinan tidak bisa diklaim pada seseorang. Keyakinan adalah keteguhan hati terhadap apa yang kita percayai. Misal, percaya sama orangtua berarti mengikuti apa yang disarankan orangtua, meski hati bertanya-tanya. Yakin terhadap orang tua, berarti melaksanakan saran orangtua, tanpa ada lagi usaha mencari jawaban kenapa ada saran seperti itu.

Berarti rumus sebuah keyakinan adalah: tahu (empiris/ skriptualis/ rasionalis) + percaya (adanya bukti benar dari apa yang kita tahu) + keteguhan hati. Meski keyakinan letaknya di hati, namun dapat dilihat dari gejala perilaku, yaitu melaksanakan apa yang diyakini dan tak peduli apapun yang dikatakan orang lain dari yang dilaksanakan itu.

Pengertian Iman atau beriman berarti menganggap apa yang diyakini orang lain selain yang diyakini dirinya, adalah salah. Itulah iman. Lalu di mana letak tasamuh, atau toleransi?

Toleransi bukan berarti membenarkan keyakinan penganut yang lain, tapi membiarkan sebagai penghormatan atas manusia yang memiliki hak memilih. Toleransi dalam iman, adalah pembiaran. Artinya boleh bersama-sama melakukan sesuatu dengan penganut agama lain, dengan perbedaan keimanan, karena apa yang dilakukan itu tidak terkait iman

METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi ringkasan metode penelitian. Penggunaan metode ini dimaksudkan agar kebenaran yang di ungkap benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti yang akurat dan dapat di percaya. Berdasarkan dari tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif karena penelitian ini mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini berusaha mencari hubungan kepercayaan diri terhadap penyesuaian sosial pada mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keyakinan adalah energi yang terkumpul karena terbukanya perasaan; ada keinginan, ada ketidakinginan, ingatan terasa lebih kuat, energi percaya bertambah berubah menjadi energi keyakinan, dan ada dorongan memilih rasa tertentu ataupun cara tertentu. Ingatan terasa lebih kuat (ingatan yang enak ataupun yang tidak enak, tidak selalu harus dirasakan). Kemudian energi menuju ke kata yang ada di dalam diri, kata yang terucap, diam, gerak, gaya, sikap tegas, ataupun melakukan suatu hal. Percaya = mengakui sebatas lisan
Yakin = mengakui, baik secara lisan maupun hati.

bedanya, percaya belum tentu yakin, tapi yakin sudah pasti percaya.

Percaya sebatas dalam lisan dan akal, sedangkan yakin adalah kepercayaan yang tertanam dalam hati.

Islam adalah keyakinan bukan kepercayaan. Percaya itu = percaya kepada seseorang tetapi tidak 100%.

Yakin itu = percaya kepada seseorang 100%

Perbedaan antara percaya dan yakin, percaya itu belum sepenuhnya percaya tetapi bila yakin berarti sudah sepenuhnya percaya. Percaya dan Yakin adalah dua kata yang saling memperkuat. Memaknai kata-katanya;

Percaya = Mengakui saja kebenaran akan sesuatu hal walaupun kita tidak tahu atau belum tahu ilmunya. Yakin = Mengenal mengerti dan paham tentang kebenaran akan sesuatu hal secara logika dan keilmuannya ada. Kita semua wajib tahu, dan harus berlogika secara akidah yang benar... Ada perbedaan yang jelas antara Percaya dan Yakin. Kita mungkin percaya dengan apa yang kita lihat. Contoh kasus: ketika kita nonton sulap, para penonton percaya pada sang maestro karena mereka telah melihat aksinya. Namun ketika diminta untuk naik ke pundaknya, tak ada satu pun yang mau. Mereka tidak yakin. Seperti itu pula lah kebanyakan kita dalam hidup. Kita percaya akan keberadaan Sang Pencipta. Kita percaya akan kemahamurahan Sang Khalik. Namun kebanyakan belum mencapai taraf yakin.

SIMPULAN

Sebagaimana Syaikh Al-Jurjani menjelaskan bahwa Yakin menurut istilah adalah meyakini sesuatu itu seperti itu dan meyakini bahwa hal itu tidak mungkin kecuali seperti itu, serta senantiasa akan sesuai dengan kenyataan. Menurut Islam yakin yang sebenar-benarnya disebut Haqq Yakin sebagaimana Allah berfirman "Dan sesungguhnya Al Quran itu benar-benar kebenaran yang diyakini." Adapun penjelasan percaya adalah salah satu bagian dari iman. Karena iman mencakup percaya dan mengamalkan, baik di lisan maupun perbuatan.

REFERENSI

<https://apaartidari.com/perbedaan-yakin-dan-percaya-menurut-islam>

<https://www.lihin.net/percaya-yakin-iman-itu-beda-pengertian-iman-menurut-saya/3/>

<https://dhammacitta.org/artikel/gunasaro-fang/percaya-dan-yakin.html>

Fakta Antara Percaya dan Yakin

<http://caraberbagiartikel.blogspot.com/2014/09/yakin-dan-percaya-apakah-ada-bedanya.html?m=1>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Keyakinan_dan_kepercayaan